

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) awal mula terdeteksi di Wuhan, provinsi Hubei, China tanggal 17 November 2019 sedangkan Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid tanggal 02 Maret 2020. Covid atau Coronavirus Disease 2019 membawa dampak yang cukup signifikan terutama pada sektor ekonomi Indonesia. Covid-19 melumpuhkan banyak perusahaan dimana banyak perusahaan mengalami kerugian besar hingga banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kebijakan pemerintah Indonesia yaitu PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) juga ikut memperparah, hal ini dikarenakan PPKM membatasi jam operasional serta kapasitas pengunjung pusat perbelanjaan, tempat makan, tempat hiburan, dan tempat wisata. Selain itu, PPKM juga berlaku di perkantoran, dimana jumlah karyawan yang bekerja onsite hanya diperbolehkan 25% dan sisanya bekerja online.

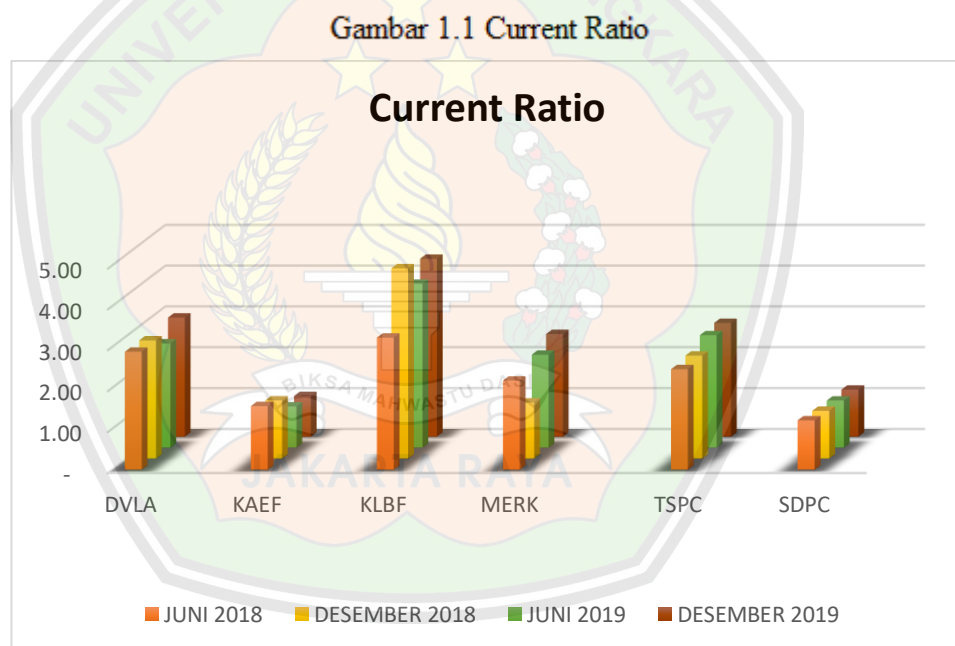
Namun ada satu sektor industri yang mampu bertahan dimasa pandemi Covid-19 yaitu sektor industri farmasi. Dikutip dari www.statista.com, pada akhir tahun 2020 perusahaan farmasi secara global telah mencatat pendapatan sebesar US\$1.27 triliun, dimana pendapatan ini lebih bagus daripada sektor industri lain. Menurut The Economic Times, perusahaan farmasi Pfizer diperkirakan akan menghasilkan profit sekitar US\$26 miliar atau setara dengan £18 miliar pada akhir tahun 2021, pada bulan April 2021 keuntungan Pfizer sudah mencapai 44% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sama dengan Pfizer, Moderna juga diperkirakan akan menghasilkan profit sebesar US\$18.4 miliar atau setara dengan £13 miliar pada akhir tahun 2021. Peningkatan profit yang terjadi pada Pfizer dan Moderna sangat mungkin dialami perusahaan farmasi di Indonesia, dikarenakan selama masa pandemi masyarakat lebih banyak membutuhkan asupan vitamin dan suplemen.

Berikut merupakan daftar perusahaan sub industri farmasi tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia):

1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4.	MERK	Merck Tbk.
5.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
6.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan

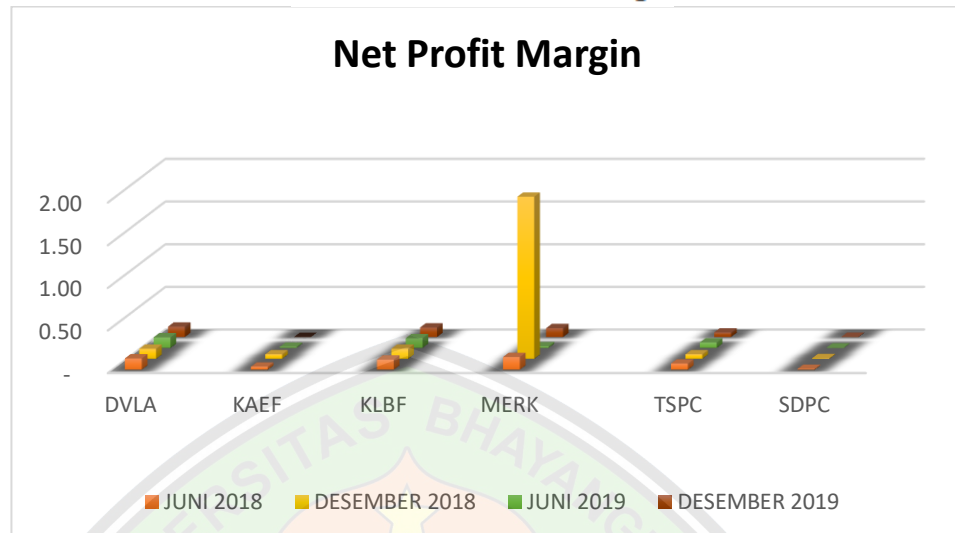
Berikut adalah kondisi current ratio pada perusahaan sub industri farmasi sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia:



Menurut grafik diatas dinyatakan bahwa ada 3 perusahaan yaitu Darya-Varia Laboratoria, Merck, dan Tempo Scan Pacific yang mengalami peningkatan kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Kimia Farma, dan ada 2 perusahaan yang cenderung stabil yaitu Kalbe Farma dan Millennium Pharmacon International.

Berikut adalah kondisi net profit margin pada perusahaan sub industri farmasi sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia:

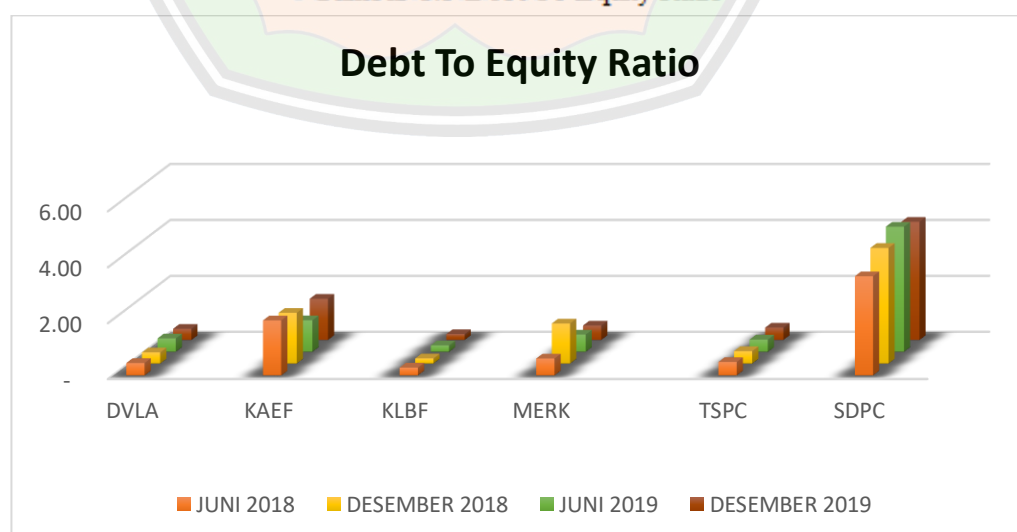
Gambar 1.2 Net Profit Margin



Menurut grafik diatas dinyatakan bahwa tidak ada perusahaan mengalami peningkatan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih. Sedangkan ada 2 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Kimia Farma dan Merck, dan ada 4 perusahaan yang cenderung stabil yaitu Darya-Varia Laboratoria, Kalbe Farma, Tempo Scan Pacific, dan Millennium Pharmacon International.

Berikut adalah kondisi debt to equity ratio di perusahaan sub industri farmasi sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia:

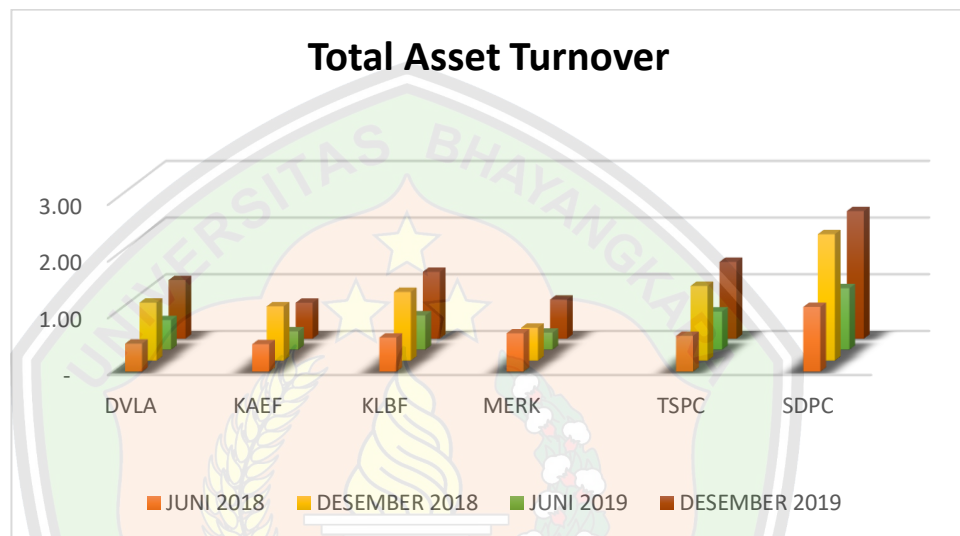
Gambar 1.3 Debt To Equity Ratio



Menurut grafik diatas dinyatakan bahwa tidak ada perusahaan mengalami peningkatan jumlah hutang pada modal perusahaan. Sedangkan ada 1 perusahaan yang mengalami penurunan yaitu Merck, dan ada 5 perusahaan yang cenderung stabil Darya Varia, Kalbe Farma, Kimia Farma, Tempo Scan Pacific, dan Millennium Pharmacon International.

Berikut adalah kondisi total asset turnover pada perusahaan sub industri farmasi sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia:

Gambar 1.4 Total Asset Turnover



Menurut grafik diatas dinyatakan bahwa ada 4 perusahaan mengalami peningkatan penggunaan asset untuk menghasilkan penjualan yaitu Darya-Varia Laboratoria, Merck, Tempo Scan Pacific, dan Millennium Pharmacon International. Sedangkan tidak ada perusahaan yang mengalami penurunan, dan ada 2 perusahaan yang cenderung stabil yaitu Kimia Farma dan Kalbe Farma.

Berikut adalah kondisi ukuran perusahaan pada perusahaan sub industri farmasi sebelum pandemi Covid-19 melanda Indonesia:

Gambar 1.5 Ukuran Perusahaan



Menurut grafik diatas dinyatakan bahwa ada 4 perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva Darya Varia, Kalbe, Kimia Farma, dan Tempo Scan Pacific. Sedangkan ada 2 perusahaan yang cenderung stabil yaitu Merck dan Millennium Pharmacon International.

Namun tanggung jawab manajemen tidak hanya dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas saja, tetapi lebih penting tanggung jawab untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Sebagai gambaran, nilai perusahaan adalah kemampuan manajemen mengelola perusahaan, dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka calon investor juga tidak mungkin ragu menanamkan modalnya di perusahaan tersebut terutama pasca pandemi Covid-19.

Berdasarkan informasi diatas, maka saya ingin membahas terkait penelitian pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Permasalahan

Melalui latar belakang masalah maka rumusan permasalahan penelitian ini antara lain:

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?
2. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?
3. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?
4. Apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?
6. Apakah current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan permasalahan maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui apakah current ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.
2. Mengetahui apakah net profit margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.
3. Mengetahui apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.
4. Mengetahui apakah total asset turnover berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.

5. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.
6. Mengetahui apakah current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, total asset turnover, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sub industri farmasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bisa menyajikan informasi kepada:

1. Pihak manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dan evaluasi sebelum dan pasca pandemi Covid-19.
2. Civitas akademik sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

1. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan sub industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang dipakai yaitu laporan keuangan tahun 2018-2019 (4 semester) sebelum pandemi Covid-19 serta laporan keuangan tahun 2020-2021 (3 semester) pasca pandemi Covid-19.
3. Variabel (X) yang dipakai yaitu Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Ukuran Perusahaan. Variabel (Y) yang dipakai yaitu Nilai Perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diuraikan ke dalam lima bab:

Bab I PENDAHULUAN

Bab I adalah penghantar yang menjelaskan bagaimana penelitian ini menarik untuk diteliti. Bab I berisikan uraian latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II adalah teori dimana memperkuat argumen penelitian ini. Bab II berisikan uraian penelitian dahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III akan berisikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, dan model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, serta metode pengambilan sampel hingga metode untuk menganalisa data.

Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV akan berisikan tentang latar belakang perusahaan, analisa penelitian yang telah dilakukan. Hasil statistik kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan dikaji hingga tercapai hasil akhir dari penelitian.

Bab V PENUTUP

Bab V akan berisikan kesimpulan dan implikasi manajerial, keterbatasan pada penelitian dan saran yang bisa berguna bagi para pihak yang mempunyai kepentingan dengan hasil penelitian.